

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### A. Landasan Teori

##### a. Pengertian Struktur Modal

Menurut Sjahrial (2007) struktur modal adalah suatu perimbangan antara penggunaan modal pinjaman meliputi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, dan modal sendiri. Modal menggambarkan hak pemilik atas perusahaan, yang timbul sebagai akibat penanaman investasi yang dilakukan oleh pemilik atau para pemilik.

Struktur modal berkaitan dengan penentuan bauran (*mix*) pembelanjaan jangka panjang perusahaan. Struktur modal mempunyai pengertian yang berbeda dengan struktur keuangan. Struktur keuangan merupakan kombinasi atau bauran dari segenap pos yang termasuk dalam sisi kanan neraca keuangan perusahaan, sedangkan struktur modal merupakan bauran dari segenap sumber pembelanjaan jangka panjang yang digunakan perusahaan.

Menurut Riyanto (2001), pendanaan dalam arti luas adalah keseluruhan aktivitas yang berhubungan dengan usaha untuk mendapatkan dana untuk perusahaan dan menggunakannya atau mengalokasikannya. Sedangkan pendanaan dalam arti sempit adalah segala aktivitas yang hanya berhubungan dengan usaha untuk memperoleh dana saja, yang

sering juga disebut dengan pendanaan pasif. Terdapat dua fungsi pendanaan dalam perusahaan (Riyanto, 2001), yaitu pertama, fungsi penggunaan dana atau pengalokasian dana (*use/allocation of fund*). Kedua, fungsi pemenuhan kebutuhan dana atau fungsi pendanaan (*financing obtaining of funds*).

Riyanto (2001) yang berpendapat struktur modal merupakan pembelanjaan permanen perusahaan yang mencerminkan perbandingan antara kewajiban jangka panjang dengan modal sendiri. Neraca perusahaan terdiri dari sisi aktiva dan pasiva, dimana sisi dari aktiva merupakan kekayaan perusahaan dan sisi pasiva menggambarkan sisi struktur keuangan perusahaan. Struktur modal sendiri merupakan bagian dari struktur keuangan yang diartikan sebagai pembelanjaan permanen yang menggambarkan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Struktur modal merupakan suatu keputusan pendanaan yang sangat kompleks. Untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memakmurkan kekayaan pemilik, manajer keuangan harus dapat memahami hubungannya struktur modal dengan resiko. Keputusan keuangan yang efektif dan baik dapat merendahkan biaya modal sehingga dapat menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi dan meningkatkan nilai perusahaan.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, berikut ini adalah penelitian-penelitian yang telah dilakukan diantaranya :

1. Kartika (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI”. Hasil menunjukkan hasil bahwa struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal, sementara risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.
2. Rofiqoh (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Struktur Aktiva, likuiditas dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan”. Hasil menunjukkan hasil bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal perusahaan . Likuiditas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.
3. Setiawati (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. Hasil menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan, likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal, ukuran

perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap stuktur modal perusahaan.

4. Alib (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Growth dan Size Terhadap Struktur Modal Perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, growth tidak berpengaruh terhadap stuktur modal perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan,
5. Putri (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Struktur Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Ukruan Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di BEI. Hasil menunjukkan bahwa struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan.

### C. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal

Banyak faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal, diantaranya (Brigham dan Houston, (2001):

#### 1. Struktur aktiva

aktiva atau aset adalah segala sumber daya dan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang digunakan untuk operasinya. Suatu perusahaan

pada umumnya mempunyai dua jenis aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap, kedua aktiva tersebut akan membentuk struktur aktiva. Perusahaan yang mempunyai tingkat struktur aktiva yang tinggi akan cenderung tidak akan menggunakan pembiayaan dari hutang. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan struktur aktiva tinggi mempunyai dana internal yang tinggi juga, sehingga perusahaan tersebut lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu sebelum menggunakan dana eksternal.

Menurut Riyanto (2008), perusahaan yang sebagian besar asetnya berasal dari aset tetap akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan hutang. Perusahaan dengan jumlah aktiva tetap yang besar akan menggunakan hutang lebih banyak karena aktiva tetapnya dapat dijadikan jaminan untuk berhutang oleh perusahaan. Ketika perusahaan memiliki proporsi aset berwujud yang lebih besar, penilaian asetnya menjadi lebih mudah sehingga permasalahan asimetri informasi menjadi lebih rendah. Dengan demikian, perusahaan akan mengurangi penggunaan hutangnya ketika proporsi aset berwujud meningkat. Struktur aset dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar kewajiban jangka panjang yang dapat diambil dan hal ini akan berpengaruh juga terhadap penentuan besarnya struktur modal.

## 2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan dari suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari hasil kegiatan operasinya. Kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan berpengaruh

terhadap besaran struktur modal. Perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi tidak perlu menambah jumlah hutang dari luar perusahaan tersebut. Karena semakin besar keuntungan yang di dapat perusahaan, semakin besar pula laba ditahan sehingga mampu untuk digunakan dalam operasionalnya (Nugrahani, 2012). Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan hutang dalam jumlah rendah, dan sebaliknya.

Syamsuddin (2009) menyatakan bahwa ada beberapa pengukuran tingkat profitabilitas yaitu gross profit margin, operating profit margin, net profit margin, total assets turnover, return on investment, return on equity, tingkat penghasilan bagi pemegang saham biasa (return on common stock equity), pendapatan per lembar saham biasa (earning per share), deviden per lembar saham (devidden per share), dan nilai buku perlembar saham (book value per share). Profitabilitas suatu perusahaan merupakan pencerminan kemampuan modal perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Sehingga mempunyai kesempatan yang lebih baik untuk mengadakan pinjaman atau penarikan modal asing. Dengan demikian, perusahaan akan dapat memenuhi kewajiban finansilnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Salah satu rasio profitabilitas adalah Return On Assets. Menurut Sutrisno (2009: 222), Return on assets juga disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dengan menghasilkan laba dengan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba

sesudah bunga dan pajak. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar ROA maka semakin besar tingkat keuntungan dan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan aset.

### 3. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang segera harus dipenuhi (Riyanto, 2011). Setiap perusahaan masing-masing mempunyai tingkat kemampuan dalam mengembalikan kewajiban-kewajibannya. Tingkat likuiditas suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan kreditur terhadap sebuah perusahaan. Sehingga akan mempengaruhi jumlah dana eksternal atau hutang yang dapat diperoleh perusahaan tersebut. Besaran dana yang diperoleh dari dana ekstern mempengaruhi besarnya rasio struktur modal. (Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, JR (2012) dalam Setiawati (2012) ), Tingkat likuiditas (CR) adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi, akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari utang dalam struktur modalnya. Hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan menggunakan dana internalnya terlebih dahulu, sesuai dengan teori pecking order. Hal ini

mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Semakin besar kemampuan likuiditasnya, perusahaan tersebut semakin mampu untuk membayar hutang atau pendanaan ekstern perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang.

#### 4. Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham Houston (2011), Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan.. Investor dapat memperoleh lebih banyak informasi dari perusahaan kecil dari pada perusahaan besar. Dengan diperolehnya dana lewat pasar modal menjadikan proporsi utang menjadi semakin besar dalam struktur modalnya. Perusahaan dengan ukuran besar dapat memperoleh akses sumber dana yang lebih mudah dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga untuk mendapatkan dana dari kreditur perusahaan yang lebih besar menjadi mudah karena perusahaan besar akan lebih mudah memenangkan persaingan dalam industri, sebaiknya perusahaan kecil akan menghadapi ketidakpastian yang dihadapinya, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Hal ini memungkinkan perusahaan besar tingkat leverage akan lebih besar dari pada perusahaan yang berukuran kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.



## 5. Risiko Bisnis

Risiko Bisnis merupakan suatu ketidakpastian yang dihadapi oleh suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. (Menurut Brigham dan Houston (2006) dalam Marentek (2015)), risiko didefinisikan sebagai peluang atau kemungkinan terjadinya beberapa peristiwa yang tidak menguntungkan. Risiko Bisnis adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Risiko bisnis tersebut merupakan risiko yang mencakup *intrinsic business risk*, *financial leverage risk*, dan *opreating leverage risk*. Risiko bisnis suatu perusahaan akan meningkat jika menggunakan hutang yang lebih tinggi. Hal ini juga akan meningkatkan kemungkinan kebangkrutan dari perusahaan tersebut. Hasil penelitian membuktikan bahwa perusahaan dengan risiko yang tinggi seharusnya menggunakan hutang yang lebih sedikit untuk menghindari kemungkinan kebangkrutan. Semakin tinggi risiko perusahaan akan menurunkan hutang.

### D. Teori struktur modal

#### 1. *Pecking Order Theory*.

Teori ini pertama kali diajukan oleh Gordon Donaldson pada tahun 1964 sebagai teori yang menjelaskan perilaku keuangan perusahaan. Versi modifikasi dari pecking order theory diajukan oleh Myers (1984) dalam Putri (2007), yang mengemukakan: (1) Kebijakan deviden perusahaan

bersifat sticky (tidak mudah berubah). Manajer berusaha membagikan deviden dalam jumlah yang konstan meskipun terjadi fluktuasi pada laba perusahaan. (2) Perusahaan lebih menyukai sumber dana internal (seperti laba ditahan dan akumulasi penyusutan) dibandingkan sumber dana eksternal (hutang dan saham). (3) Jika harus memakai sumber dana eksternal, maka prioritas utama yang dipilih perusahaan adalah hutang yang aman (*safe debt*), kemudian hutang yang berisiko (*risky debt*), *convertible securities*, saham preferen dan sebagai prioritas terakhir adalah saham biasa.

Secara ringkas *pecking order theory* menyatakan bahwa pertama, perusahaan lebih menyukai internal financing (pendanaan dari hasil operasi perusahaan). Kedua, perusahaan mencoba menyesuaikan rasio pembagian deviden yang ditargetkan dengan berusaha menghindari perubahan pembayaran deviden secara drastis. Ketiga, kebijakan deviden yang konstan dengan *fluktuasi* profitabilitas dan kesempatan investasi yang tidak dapat bisa diduga. Keempat, apabila pendanaan dari luar (*external financing*) diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas paling aman terlebih dahulu (Brealey dan Myers (1991) dalam Putri (2012).

Dana internal sangat disukai oleh perusahaan karena perusahaan tidak perlu membuka diri untuk memperoleh dana dari pemodal asing. Dana eksternal lebih disukai dalam bentuk hutang karena ada dua alasan.

Pertama adalah mengenai pertimbangan biaya emisi jika menggunakan saham. hal ini disebabkan karena penerbitan saham baru akan menurunkan harga saham lama. Kedua, manajer khawatir kalau penerbitan saham baru akan ditafsirkan sebagai kabar buruk oleh pemodal, dan membuat harga saham akan turun. Hal ini disebabkan antara lain oleh kemungkinan adanya informasi asimetrik antara pihak manajemen dengan pihak pemodal.

## 2. *Trade-off Theory.*

Teori ini mengatakan bahwa biaya bunga dapat mengurangi pajak dalam menghitung pajak yang harus dibayar perusahaan. Ketika laba perusahaan dikenai pajak oleh pemerintah, maka jumlah pembayaran kas kepada kontributor modal akan dipengaruhi oleh bauran pendanaan perusahaan. Brigham dan Houston (2011) menjelaskan mengenai teori pertukaran (*trade-off theory*) yaitu bahwa bunga yang dibayarkan sebagai beban pengurang pajak menjadi lebih murah jika dibandingkan dengan menggunakan saham biasa maupun saham preferen. Teori *trade off* memang tidak dapat dipergunakan untuk menentukan modal yang optimal secara akurat dari suatu perusahaan tetapi melalui model ini memungkinkan dibuat 3 model kesimpulan tentang penggunaan leverage menurut Aji (2003) yaitu :

1. Perusahaan dengan risiko usaha yang lebih rendah dapat meminjam lebih besar tanpa harus dibebani oleh *expected cost of financial*

*distress* sehingga diperoleh keuntungan pajak karena penggunaan hutang yang lebih besar.

2. Perusahaan yang memiliki *tangible assets* dan *marketable assets* seharusnya dapat menggunakan hutang yang lebih besar dari pada perusahaan yang memiliki nilai terutama dari *tangible assets*. Hal ini disebabkan *tangible assets* lebih mudah untuk kehilangan nilai apabila terjadi *financial distress*, dibandingkan standar asset dan *tangible asset*.
3. Perusahaan di Negara yang tingkat pajaknya tinggi seharusnya memuat hutang yang lebih besar dalam struktur modalnya dari pada perusahaan yang dibayarkan diakui pemerintah sebagai biaya sehingga mengurangi pajak penghasilan.

#### E. Hubungan Antar Variabel dan Penurunan Hipotesis

##### 1. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Menurut Brigham dan Houston (2006) perusahaan yang memiliki jumlah aset atau aktiva yang besar akan menggunakan hutang yang lebih banyak juga. Hal ini disebabkan karena aktivanya bisa dijadikan sebagai jaminan dalam berhutang. Semakin tinggi struktur aktiva yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin banyak hutang yang di peroleh perusahaan dengan aktivanya sebagai jaminan berhutang. Dengan demikian struktur aktiva dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar hutang jangka

panjang yang bisa diperoleh dan hal ini akan berpengaruh terhadap penentuan besar kecilnya struktur modal.

Berdasarkan hasil penelitian Kartika (2009), Putri (2012), Rofiqoh (2014), menunjukkan hasil bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:  
H1 : Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal

## 2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan yang relatif kecil karena laba ditahan yang diperoleh perusahaan tinggi sehingga memadai untuk membiayai operasional perusahaan. Hal ini sesuai dengan isi dari teori *pecking order theory* yang mengatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal (*internal financing*). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentu akan mempunyai dana internal yang tinggi juga yang berasal dari laba ditahan, sehingga kebutuhan akan modal yang diperoleh perusahaan yang berasal dari dana internal ini akan semakin banyak. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan akan mengurangi pendanaan dari luar atau hutang dari pihak luar perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian Kartika (2009), Setiawati (2012), Rofiqoh (2014) dan Alib (2014), menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2 : Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal

### 3. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang semakin tinggi akan cenderung tidak menggunakan pendanaan dari luar perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi juga akan memiliki dan internal yang tinggi juga yang berasal dari aset lancarnya, sehingga perusahaan akan mengutamakan pendanaan dari internal terlebih dahulu sebelum menggunakan hutang. Menurut *pecking order theory*, perusahaan cenderung lebih menyukai pendanaan internal. Hal tersebut dikarenakan kecilnya resiko yang ditanggung perusahaan apabila menggunakan pendanaan internal, sedangkan apabila menggunakan pendanaan dari luar akan meningkatkan besarnya resiko yang akan ditanggung perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian Gomes (2014), Setiawati (2012), Rofiqoh (2014) menunjukkan bahwa Likuiditas secara signifikan berpengaruh terhadap struktur modal. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3 : Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal

#### 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Perusahaan yang lebih kecil akan lebih menggunakan pembiayaan dari modal sendiri dan hutang jangka pendek karena hutang jangka panjang yang lebih mahal. Demikian untuk perusahaan yang lebih besar akan mengutamakan pendanaan dari hutang jangka panjang lebih banyak. Menurut Bambang Riyanto (2001) perusahaan yang lebih besar di mana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini akan mempermudah perusahaan dengan ukuran lebih besar untuk memperoleh pinjaman atau dana eksternal. Dengan demikian ukuran perusahaan akan memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Perusahaan yang lebih besar memiliki akses sumber dana yang luas dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur menjadi lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar keuntungan yang besar dalam persaingan dalam industri. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap besaran struktur modal.

Dengan kata lain. Besar maupun kecilnya perusahaan akan berpengaruh terhadap jumlah struktur modal. Semakin besar ukuran perusahaan maka kecenderungan untuk menggunakan modal dari luar perusahaan akan semakin besar pula. Hal ini dikarenakan perusahaan besar akan membutuhkan dana yang besar untuk menunjang kegiatan operasionalnya dan salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya yang besar tersebut adalah dengan hutang.

Berdasarkan hasil penelitian Gomes (2014), Putri (2012), Kartika (2009), Alib (2012), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap struktur modal. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur moda

#### 5. Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal

Risiko bisnis suatu perusahaan akan meningkat jika perusahaan menggunakan proporsi semakin tinggi atau besar. Hal ini akan meningkatkan resiko kebangkrutan dari perusahaan tersebut. Hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat risiko bisnis suatu perusahaan seharusnya perusahaan tersebut menggunakan hutang yang lebih sedikit untuk meminimalkan resiko kebangkrutan ( Titman & Wessels (1998) dalam Kartika (2009).



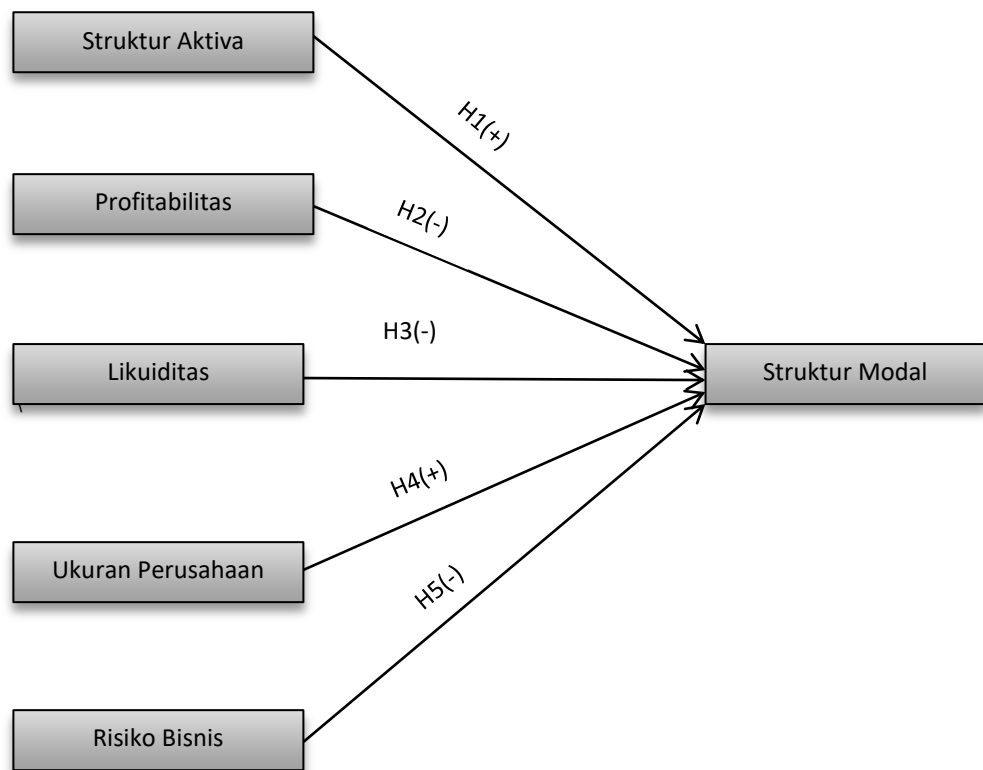
Dengan semakin tingginya risiko bisnis dari suatu perusahaan maka modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan akan semakin kecil. Sehingga terdapat hubungan yang negatif antara risiko bisnis dengan struktur modal.

Berdasarkan hasil penelitian Gomes (2014), Kartika (2009), menunjukkan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H5 : Risiko Bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

## F. Model Penelitian

Dalam penelitian ini adalah penelitian replikasi ekstensi. Terdapat 5 variabel independen dan 1 variabel dependen. 5 variabel independen tersebut adalah Struktur Aktiva, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Risiko Bisnis. Adapun satu variabel dependen adalah Struktur Modal. Dari 6 variabel tersebut, maka model penelitiannya sebagai berikut :



Gambar 2.1 Model Penelitian